

## Faktor Rendahnya Kemampuan Literasi Bahasa Anak PAUD KB Durratul Hikmah

Karmila P. Lamadang<sup>1</sup>, Sitti Hadijah Nasulii<sup>2</sup>, Pista Pista<sup>3</sup>, Yuyun Mayasari<sup>4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Luwuk<sup>1234</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Luwuk  
Luwuk Banggai Sulawesi Tengah, Indonesia

Korespondensi penulis, email: [karmilaplamadang@gmail.com](mailto:karmilaplamadang@gmail.com)

**ABSTRACT.** This exploration is expected to describe the internal and external elements apart from the reason for the low language skills in PAUD KB DURRATUL HIKMAH Balantak Area. This exploration is a fascinating test. The test subjects consist of superiors and subordinates. Data collection techniques are equipped with perceptions, interviews. The research results show that 1) the factors causing the low reading ability of teenagers include: a) Understanding of teaching staff and training in relation to the development of school education. b) students. 2) External factors that cause students' low reading ability include: a) the family climate is less stable, especially interest in reading in the family is still low and most parents rarely take their students to the bookstore h. b) less creative experts. c) the child himself. d) the impact of sitting in front of the TV and using a cell phone.

**Keyword:** Children's Low Language Literacy Ability

**ABSTRAK.** Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan unsur internal dan eksternal. Selain itu penyebab rendahnya kemampuan berbahasa di Paud Kb Durratul Hikmah Kecamatan Balantak. Penelitian ini merupakan ujian yang menarik. Subjek uji terdiri dari atasan dan bawahan. Teknik pengumpulan data dilengkapi dengan persepsi, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca remaja antara lain: a) Pemahaman tenaga pengajar dan pelatihan dalam kaitannya dengan pengembangan pendidikan sekolah. b) siswa. 2) Faktor eksternal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa antara lain: a) iklim keluarga yang kurang stabil terutama minat membaca di keluarga masih rendah dan sebagian besar orang tua jarang mengantar siswanya ke toko buku h. b) pakar yang kurang kreatif. c) anak itu sendiri. d) dampak duduk di depan TV dan menggunakan telepon seluler.

**Kata Kunci :** Rendahnya Kemampuan Literasi Bahasa Anak

### PENDAHULUAN

Dalam bahasa Inggris, education berasal dari bahasa latin yaitu litera (huruf) yang sering diartikan dengan kemahiran. Dalam arti sebenarnya, kemahiran mengacu pada kapasitas individu untuk membaca dan menulis. Biasanya orang yang bisa membaca dan mengarang disebut terpelajar, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan mengarang disebut tidak berpendidikan atau bodoh. Sedangkan kemahiran secara garis besar dicirikan sebagai kemampuan memahami, memahami dan memanfaatkan sesuatu secara bijaksana melalui berbagai latihan, antara lain membaca dengan cermat, melihat, menyetel, merekam dalam bentuk cetak atau berpotensi berbicara. Seseorang yang memiliki tingkat informasi yang tinggi terlihat dari kemampuannya dalam memikirkan informasi tersebut. Menurut penilaian UNESCO, seseorang disebut terpelajar bila ia mempunyai informasi dasar untuk

digunakan dalam setiap tindakan yang memerlukan kemampuan emosional di mata masyarakat, dan informasi yang diperolehnya dengan membaca, menulis, dan berhitung. memungkinkan dia untuk melibatkannya untuk dia dan dirinya sendiri.

### **Literasi Bahasa**

Menurut (Teale & Sulzby, 1986) yang dikutip oleh (Lamadang, 2020) dalam bukunya *Pentingnya Literasi Pada anak Usia Dini* bahwa Literasi bahasa merupakan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Literasi bahasa diperoleh dari kegiatan berbicara bersama orang-orang disekitarnya misalnya orang tua, guru maupun teman. Kemampuan berbicara dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.

Literasi membaca merupakan kegiatan memperoleh pengetahuan dari banyaknya informasi yang disampaikan dalam membaca. Menurut (Siegman-Igra et al., 1997) yang dikutip (Dalman, 2013), “membaca adalah jantungnya pendidikan”. (Dalman, 2013) menambahkan, orang yang sering membaca akan mempunyai pendidikan yang maju dan mempunyai wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya akan menjadi skema baginya. Skema ini merupakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besar peluangnya untuk mendapatkan skemata dan semakin maju pula pendidikannya.

Menurut (Harjasujana, 1996), (Abidin et al., 2021), membaca merupakan pengembangan keterampilan yang dimulai dari pengorganisasian yang disesuaikan dan berlanjut pada membaca kritis. Menurut (Tarigan, 1987), membaca adalah suatu eksposisi yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis melalui media organisasi individu yang disesuaikan dengan struktur/bahasa tulisan. Menurut (Dalman, 2013), membaca adalah eksposisi mengubah bentuk simbol/tanda/tulisan menjadi bunyi yang bermakna. Oleh karena itu, aktivitas membaca ini sangat ditentukan oleh aktivitas fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menafsirkan simbol-simbol tertulis secara aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, sehingga pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkannya. Jadi membaca adalah suatu gerakan memahami bacaan yang dibaca untuk mendapatkan data yang tertulis dalam bacaan untuk mendapatkan makna dari pembaca, sebagai wujud perenungan dalam memahami dan menguraikan data yang dibaca. Dengan demikian, cukup membaca dengan teliti untuk menambah informasi dari data yang diperoleh dan mempertajam nalar pembaca dalam memahami pembacaan/Informasi.

## **METODE**

Metode ini menggunakan metode penelitian tindakan (*activity riset*). Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Peningkatan keterampilan membaca awal dengan menggunakan media gambar dirancang oleh peneliti dan terdiri dari beberapa tahap, sehingga dapat diperoleh langkah-langkah terbaik dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan administrasi siklus. Setiap siklus mempunyai empat kegiatan utama yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini menganalisis bagaimana meningkatkan kemampuan membaca awal melalui penggunaan media gambar di Paud KB Durratul Hikmah Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Subyek penelitian ini adalah siswa kelompok B yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 11 orang laki-laki.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan melalui tindakan kelas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa

### **Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Pada Paud KB Durratul Hikmah**

#### **1. Faktor Internal peserta didik**

Peserta didik terutama anak Usia Dini belum wajib membaca, namun ada beberapa anak berusia 5-6 tahun yang sudah sedikit dilatih mengeja. Di Paud KB Durratul Hikmah ada seorang anak bernama Azam Alfatih, berumur 5 tahun, dia sudah mulai bisa mengeja. Pemahaman tentang pengajaran dan pelatihan staf sehubungan dengan pengembangan pendidikan sekolah. Harus ada pengembangan dan bahkan sosialisasi. Jika strategi dijalankan namun sosialisasi hanya sebatas konvensi, maka konsekuensi pelaksanaannya tidak ideal. Apabila para personel sekolah memahami cara berpikir tersebut, maka tentu akan menjunjung tinggi terselenggaranya pengembangan pendidikan sekolah sehingga mampu menciptakan zaman yang memiliki budaya kecakapan tinggi dan etika yang tinggi.

## 2. Faktor eksternal

### *Lingkungan keluarga*

Landasan konstruktif menyiratkan bahwa orang tua belum menyadari pentingnya membaca latihan pendidikan. Pola hidup menimba ilmu di lingkungan keluarga masih banyak kekurangan, hal ini disampaikan ustadz dalam artikulasi terlampir“.Pola hidup membaca di keluarga siswa masih banyak yang hilang, karena sebagian besar orang tuanya berprofesi sebagai peternak dan pekerja. Jadi ketika mereka berangkat kerja, mereka tidak terpikir untuk membantu anak-anaknya untuk membaca dengan teliti."

### *Gurunya kurang kreatif*

Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang membuat rendahnya literasi bahasa peserta didik. Guru monoton dalam proses pembelajaran atau hanya melakukan proses pembelajaran sentral teacher tanpa melibatkan peserta didik dalam beraktivitas seperti membacakan cerita atau memberikan kesempatan peserta didik mengemukakan pendapat. Menurut (Lamadang, 2022) kemampuan berbicara anak dapat dilakukan dengan metode cerita bergambar.

### *Pengaruh menonton televisi dan menggunakan telepon seluler.*

Penelitian ini tidak dapat mengamati aktivitas siswa di rumah, hanya diperoleh dari wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa diketahui aktivitas dominan siswa di rumah adalah bermain dan menonton televisi. Hal ini diungkapkan dalam wawancara berikut bersama orang tua (S.T) beliau mengungkapkan bahwa "Kalau aku pulang sekolah, biasanya yang penting sepak bola, terus Nagaji. Jadi kalau malem aku duduk di depan TV. Belajarnya susah, Kak, harus disuruh dulu."

Penegasan tersebut dikonfirmasi oleh peneliti kepada peserta didik mereka hamper 80% menyatakan bahwa aktivitas yang mereka lakukan di rumah adalah menatap TV, bermain dengan teman, dan bermain ponsel. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka mungkin berpikir dan membaca ketika ada tugas sekolah dan ulangan. Ketika ditanya tentang latihan di rumah, berikut adalah reaksi siswa:

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

## **Kesimpulan**

Rendahnya Kemampuan berbahasa pada anak KB Durratul Hikmah diakibatkan oleh proses belajar di sekolah dan pola pengasuhan yang dilakukan orang tua dirumah. Sehingga membuat anak malas untuk berbicara.

## **Saran**

### *1. Untuk Guru*

Hendaknya merubah pola pembelajaran dengan memanfaatkan metode dan media seperti bercerita didepan kelas, membaca buku, bermain sambil bercerita dan metode lain yang bisa merangsang kemampuan bahasa peserta didik

### *2. Untuk Orang Tua*

Hendaknya memperhatikan anak dirumah dalam hal bijak dalam menggunakan teknologi seperti televisi dan juga gadget, tetap meluangkan waktu bersama anak untuk sekedar bercerita atau bertanya terkait keseharian mereka disekolah. Semua hal tersebut bisa dilakukan jika ada kerjasama antara orang tua dan guru antau antara rumah dan sekolah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih peneliti ucapkan kepada pihak sekolah guru maupun kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian sederhana di PAUD KB Durratul Hikmah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*.
- Harjasujana, A. S. dan Y. M. (1996). *Membaca 2*.
- Lamadang, K. P. (2020). *Pentingnya Pengembangan Literasi Pada Anak Usia Dini*. farha pustaka.
- Lamadang, K. P. (2022). Merdeka Belajar di Tengah Harapan. *MERDEKA BELAJAR*, 88.
- Siegman-Igra, Y., Anglim, A. M., Shapiro, D. E., Adal, K. A., Strain, B. A., & Farr, B. M. (1997). Diagnosis of vascular catheter-related bloodstream infection: a meta-analysis. *Journal of Clinical Microbiology*, 35(4), 928–936.
- Tarigan, H. G. (1987). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (No Title).
- Teale, W. H., & Sulzby, E. (1986). *Emergent Literacy: Writing and Reading*. Writing

*Research: Multidisciplinary Inquiries into the Nature of Writing Series.* ERIC.

- Vinta Sevilla, Azwar Tsamalaka, “Literasi Informasi Mahasiswa Melalui Pemanfaatan E-Journal Dalam Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “VETERAN” Jakarta,” *Jurnal Bimbingan Belajar, Korespondensi, dan Artikulasi Mutakhir*, (di web ), Volume 2 No 1, (Walk 2019), record:///C:/Clients/lenopo/Downloads/1030-Article%20Text-4472-1-10-20190522.pdf, diakses 24 Januari 2022.
- Novi Rabuni dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Atas*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), hal.4
- Novi Rabuni dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Kelas Atas*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), hal.4. Dalman, *Keterampilan Membaca (Cet. 2, Jakarta: Rajawali Pers, 2014)*, hal. 5